

**PERAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT MENURUT UNDANG-  
UNDANG SISDIKNAS NOMOR 20 TAHUN 2003**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**ANNISA WAHYUNI**

**NIM: 10470066**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Wahyuni

NIM : 10470066

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003” adalah hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014  
Yang menyatakan



Annisa Wahyuni  
NIM: 10470066



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Wahyuni

NIM : 10470066

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung segala resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban yang terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Yang menyatakan



Annisa Wahyuni

10470066





## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing  
Lamp. : 1 (Satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Wahyuni  
NIM : 10470066  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Oktober 2014

Pembimbing

**Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, S.U**

**NIP.19461113 196606 1 001**





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/R0

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 10 April 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Wahyuni  
NIM : 10470066  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Konsultan

Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U  
NIP.19461113 196606 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 413 /2014

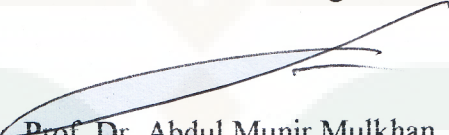
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-  
Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

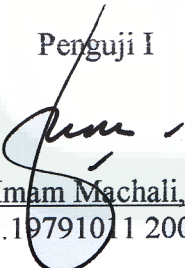
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Annisa Wahyuni  
NIM : 10470066  
Hari/Tanggal Munaqosah : Senin/ 20 Oktober 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

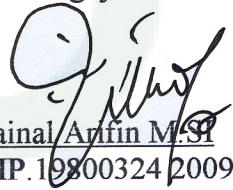
**TIM MUNAQASYAH:**  
Ketua Sidang

  
Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U  
NIP.19461113 196606 1 001

Penguji I

  
Dr. Imam Machali, M.Pd.  
NIP.19791011 200912 1 005

Penguji II

  
Zainal Arifin M. Si  
NIP.19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005



## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Barang siapa melalui suatu jalan untuk mencari suatu pengetahuan (agama), Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nashiruddin al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terjemahan As'ad Yasin & Elly Latifa, (Depok, Gema Insani Press, 2003), hlm. 51

# ***Persembahan***

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian tentang peran pendidikan sepanjang hayat menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yth Bapak/Ibu/Sdr :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberi banyak motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan selama studi.

4. Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, S.U, selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Imam Machali, M.Pd. Selaku penguji satu, terimakasih atas masukan mengenai isi dan penulisan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Zainal Arifin, M.Si. Selaku penguji dua, terimakasih atas masukan mengenai isi dan penulisan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda dan Ibunda terima kasih untuk cinta dan do'anya selama ini.
9. Adinda Muhammad Qobidhin terima kasih telah menjadi teman dalam keseharian penulis.
10. Sahabat-sahabat KI C angkatan 2010 yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis.
11. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan dan do'a tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Penulis,



Annisa Wahyuni

NIM.10470066



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Landasan Teori .....</b>	<b>17</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>31</b>
BAB II    GAMBARAN UMUM KONSEP PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003 .....	33

<b>A. Tinjauan Umum UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.....</b>	<b>33</b>
1. <b>Gambaran Umum UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 .....</b>	<b>35</b>
2. <b>Gambaran Isi UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.....</b>	<b>39</b>
3. <b>Historitas Perjalanan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.....</b>	<b>42</b>
<b>B. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.....</b>	<b>51</b>
1. <b>Klasifikasi Pasal.....</b>	<b>51</b>
2. <b>Dimensi Pendidikan Sepanjang Hayat .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB III PERAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Undang-Undang Sisdiknas.....</b>	<b>62</b>
1. <b>Formal .....</b>	<b>62</b>
2. <b>Nonformal .....</b>	<b>64</b>
3. <b>Informal.....</b>	<b>68</b>
<b>B. Peran Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Praktik Pendidikan .</b>	<b>70</b>
1. <b>Formal .....</b>	<b>70</b>
2. <b>Nonformal .....</b>	<b>70</b>
3. <b>Informal.....</b>	<b>74</b>
<b>C. Program-program Pendidikan Sepanjang Hayat.....</b>	<b>75</b>
1. <b>Pendidikan Baca Tulis Fungsional.....</b>	<b>75</b>
2. <b>Pendidikan Vokasional .....</b>	<b>77</b>
3. <b>Pendidikan Profesional.....</b>	<b>78</b>
4. <b>Pendidikan Kearah Perubahan dan Pembangunan.....</b>	<b>81</b>
5. <b>Pendidikan Kewargaan Negara dan Kedewasaan Politik.....</b>	<b>81</b>



6. Pendidikan Kultural dan Pengisian Waktu Luang.....	83
BAB IV PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL I
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat TOEC
- Lampiran VIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Ijazah MA
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

ANNISA WAHYUNI, Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat dari keadaan pendidikan sekarang yang lebih mementingkan pendidikan dijalur formal saja. Pendidikan tidak hanya berhenti pada jenjang formal, akan tetapi berlangsung sepanjang hayat. Jalur pendidikan selain formal yakni jalur nonformal dan informal yang tidak dibatasi oleh waktu, umur, ras, maupun yang lainnya. Pendidikan sepanjang hayat juga berhubungan dengan pendidikan orang dewasa dimana mereka mendapatkan pendidikan lanjut tanpa harus menempuh pendidikan formal lagi. Didalam UU Sisdiknas juga dibahas bagaimana seluruh rakyat Indonesia harus mendapatkan pendidikan sepanjang hayat, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui konsep pendidikan sepanjang hayat dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003; (2) Mengetahui peran pendidikan sepanjang hayat dalam praktek pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik *deskriptif-analitik*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Konsep pendidikan sepanjang hayat yang tidak berlangsung pada suatu saat saja, tetapi berkelanjutan hingga akhir hayat. Cakupan dari pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga Doktor (S3), sedangkan pendidikan nonformal berupa pendidikan luar sekolah yang dilembagakan dan informal berupa pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan. Konsep pendidikan sepanjang hayat ini diatur dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 3 dan pasal 5 ayat 5. (2) Peran pendidikan sepanjang hayat pada pendidikan formal dimulai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pada pendidikan nonformal berupa pendidikan pada anak usia dini, pada remaja dan pemuda, pada kelompok perempuan dan pada orang dewasa, sedangkan pada pendidikan informal untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai berbagai hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.

**Kata Kunci: Pendidikan sepanjang hayat, UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan telah disepakati menjadikan salah satu hal yang paling signifikan dalam kehidupan manusia. Ia merupakan kendaraan bagi manusia yang mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses, pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja, akan tetapi ia harus berkelanjutan. Dari sinilah kemudian muncul istilah pendidikan sepanjang Hayat (*life long education*), dan ada juga yang menyebutnya pendidikan terus menerus (*continuing education*).<sup>3</sup>

Soelaiman Joesoef dalam bukunya “*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*” mengemukakan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung setiap saat dimanapun dan kapan pun, tanpa ada batas waktu usia. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan “*Education is life long*” atau “*Life Long Education is in Unility All of Life*”. Gagasan seperti ini pernah pula dikemukakan oleh John Dewey bahwa : *Education process has no end beyond it self in its own and end.*<sup>4</sup> Dalam konteks ini pendidikan sepanjang hayat menunjuk pada suatu kenyataan, kesadaran baru, suatu asas baru, dan juga

---

<sup>2</sup> UNESCO, *Integrating Lifelong Learning Perspectives*, (Germany: UNESCO Institute for Education, 2002) hlm. 29

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 293

<sup>4</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 21

suatu harapan baru bahwa : proses pendidikan dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Dengan demikian tidak ada istilah “terlambat”, “terlalu tua”, atau “terlalu dini” untuk belajar.

Pendidikan dalam pengertian usaha yang dilakukan oleh pendidik, mungkin dapat dikatakan berakhir saat anak didik mencapai masa dewasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala akibat dan perbuatannya. Sedangkan dalam pendidikan Islam adalah tidak terbatas pada pencapaian nilai-nilai keduniaan semata, tetapi terus berlanjut sampai pada keselamatan kehidupan di akhirat kelak.<sup>5</sup> Oleh karena itu pendidikan sepanjang hayat sangat dibutuhkan dalam kehidupan.

Konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) ini sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengaangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan sepanjang hayat,<sup>6</sup> sebagai mana dinyatakan oleh Hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

أُطْلِبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah Ilmu dari buaiyan sampai liang lahat (HR.Ibn ‘abd al-Bar)”

Hadist ini didukung oleh konsep bahwa manusia menurut Islam memiliki jangkauan yang sangat jauh, yaitu dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Konsep Pendidikan sepanjang hayat merumuskan suatu asas bahwa Pendidikan adalah

---

<sup>5</sup> Anwar Rasyid, *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam*, Thesis, Program Mangister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1999, hlm. 34

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2009) hlm. 64

<sup>7</sup> Anwar Rasyid, *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam*, hlm. 2



suatu proses yang terus menerus (kontinu) dari bayi sampai meninggal dunia.<sup>8</sup> Konsep tersebut menjadi aktual kembali terutama dengan terbitnya buku *An Introduction to life long Education*, pada tahun 1970 karya Paul Lengrand,<sup>9</sup> yang dikembangkan lebih lanjut oleh UNESCO.<sup>10</sup>

Proses pendidikan itu sebenarnya sudah berlangsung sejak mulai dari pertemuan antara ovum dan sperma, sampai dengan akhir masa kehamilan dalam teori pendidikan disebut dengan pendidikan prenatal,<sup>11</sup> yaitu pendidikan sejak dalam kandungan sebelum masa melahirkan, yang disebut fase kehamilan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, awal pendidikan dimulai sejak pendidikan prenatal atau sejak dalam kandungan.

Sistem pendidikan menentukan bagaimana pendidikan itu diselenggarakan<sup>13</sup> dan saat ini dikenal pendidikan Formal (pendidikan sekolah), pendidikan Nonformal (pendidikan luar sekolah yang dilembagakan) dan pendidikan Informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan), dalam konsep pendidikan sepanjang hayat ketiganya saling mengisi dan saling memperkuat.<sup>14</sup> Jadi, ketiga jenis pendidikan itu sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Sehingga cakupan pola pendidikan sepanjang hayat yakni formal, nonformal dan informal, menjadi pembelajaran sepanjang siklus hidup dari

---

<sup>8</sup> Mastinis Yamin & Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 74

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja wali Press, 2009), hlm. 64

<sup>10</sup> UNESCO adalah singkatan dari United Nation Educational Scientific and Cultural Organization, suatu badan dunia dari PBB yang bergerak dalam dunia pendidikan.

<sup>11</sup> Anwar Rasyid, *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam*, hlm. 2

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 294

<sup>13</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta: 2011), hlm. 41

seorang individu untuk peningkatan kesadaran dan terus menerus untuk kualitas diri dan masyarakat.<sup>15</sup> Pendidikan formal dimulai dari pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini merupakan kelanjutan dari sekolah prenatal yang diselenggarakan oleh berbagai instansi, baik negeri maupun swasta, untuk anak-anak usia 3-5 tahun. Pendidikan anak usia dini diklasifikasikan menjadi 3 jenis: pusat pengembangan anak, taman kanak-kanak dan kelas pra sekolah.<sup>16</sup>

Kelanjutan dari pendidikan pra sekolah adalah pendidikan dasar yang ditempuh selama enam tahun yang diwajibkan oleh pemerintah. Setelah pendidikan dasar kemudian dilanjutkan ke pendidikan menengah, yang dibagi menjadi tingkat menengah pertama dan atas.<sup>17</sup> Sekolah menengah pertama dilaksanakan selama tiga tahun sedangkan sekolah menengah atas juga dilaksanakan selama tiga tahun.

Pendidikan tinggi merupakan tahap pendidikan terakhir dalam pendidikan formal, pendidikan tinggi dapat diklasifikasikan kedalam tiga program yaitu: program akademik, program profesional, dan program teknologi.<sup>18</sup> Pendidikan tinggi terdiri dari strata satu (S1), magister (S2), dan doktor (S3).

Sedangkan Pendidikan luar sekolah (nonformal dan informal) diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan

---

<sup>15</sup> Carolyn Medel Anonuevo dkk, *Revisiting Lifelong Learning for the 21st Century*, (Germany: Unesco Institute for Education, 2001), hlm. 2

<sup>16</sup> UNESCO, *Integrating Lifelong Learning Perspectives*, hlm. 34

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 35

formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik. Jadi, pendidikan luar sekolah adalah pendidikan sepanjang hayat dengan wilayah jangkauan tak terbatas dan kelompok sasaran yang sangat heterogen, baik dari sisi status sosial maupun wilayah tempat tinggal.<sup>19</sup> Sehingga masyarakat bisa belajar secara berkelompok maupun mandiri melalui berbagai sumber pengetahuan dan lingkungan.

Disamping itu perhatian para pendidik semakin meningkat terhadap perubahan yang terjadi dengan cepat hampir dalam segenap segi kehidupan. Dalam bidang sosial budaya telah terjadi perubahan seperti pertumbuhan penduduk yang besar, meningkatnya mobilisasi sosial dan meluasnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas politik dan budaya. Salah satu efek dari perubahan yang telah di kemukakan, meningkatnya tuntutan akan persamaan pendidikan, dalam masyarakat dan juga bangsa yang berbeda perkembangan kekayaan dan teknologinya. Tidak hanya itu, beberapa perubahan juga dapat dilihat dalam bidang komunikasi, *science* dan teknologi. Pada akhirnya, terjadi perubahan ekstensif dalam bidang persediaan dan penawaran barang yang diperlukan konsumen serta organisasi alat-alat produksi. Akibatnya dalam laporan kerja, ketika pekerjaan baru muncul serta memerlukan keterampilan yang baru pula.<sup>20</sup> Jadi, peran pendidikan sepanjang hayat sangat di butuhkan dalam mengatasi masalah tersebut. Dikarenakan perkembangan ilmu

---

<sup>19</sup> Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 2

<sup>20</sup> A. J. Cropley, *Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, ), hlm. 18



pengetahuan dan teknologi terus berubah, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru.

Dewasa ini kita juga dihadapkan pada masalah dimana suatu lulusan lembaga pendidikan formal belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Atas dasar itu disatu pihak selalu kekurangan tenaga terampil, dipihak lain jumlah lulusan bertumpuk dan jumlah pengangguran setiap tahun bertambah.<sup>21</sup> Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup, dan di lain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar. Prinsip ini berarti, masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung sepanjang hayat.<sup>22</sup> Untuk itu, perlunya pendidikan non formal dan informal yang dilaksanakan dimasyarakat secara terus menerus.

Sehingga pendidikan sepanjang hayat semakin tinggi urgensinya pada saat ini karena manusia perlu terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang selalu berubah.<sup>23</sup> Sebagaimana asas pendidikan sepanjang hayat, sistem pendidikan luar sekolah (informal dan non formal) telah lama dikenal dan digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan baik di negara maju maupun negara sedang

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm.

<sup>22</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta: 2011), hlm. 40

<sup>23</sup> Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 146

berkembang.<sup>24</sup> Sehingga pendidikan luar sekolah sangat mendukung terlaksananya pendidikan sepanjang hayat.

Program pendidikan luar sekolah dirancang berdasarkan jalur, satuan, jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah. Yang dimaksud dengan pendidikan luar sekolah di sini adalah pendidikan yang mencakup dan mengkaji pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Menurut *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, berdasarkan kedua jalur tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar, kursus dan pelatihan, majelis taklim, dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sejenis.<sup>25</sup> Oleh karena itu konsep pendidikan sepanjang hayat dalam pendidikan luar sekolah menjadi proses yang harus terjadi dalam seluruh aktivitas pendidikan dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Termasuk pada orang dewasa yang tidak lagi menempuh pendidikan formal, yang ketika semakin sehat maka semakin makmur dan usia harapan hidupnya meningkat maka, Seseorang membutuhkan pendidikan yang lebih lanjut, oleh sebab itu pendidikan sepanjang hayat tidak hanya berlaku bagi anak-anak saja, tetapi untuk semua golongan usia baik tua maupun muda.

Konsep pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*) mulai di masyarakat melalui kebijakan negara yang menetapkan prinsip-prinsip

---

<sup>24</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*, hlm. 39

<sup>25</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

<sup>26</sup> M. Sarjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan Non Formal*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), hlm. 22

pembangunan nasional.<sup>27</sup> Di Indonesia sendiri konsep pendidikan sepanjang hayat telah diatur dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional<sup>28</sup> pada Bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat” dan juga pada Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga negara pasal 5 ayat 5 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.<sup>29</sup>

Konsep demokratisasi dalam pengelolaan pendidikan kemudian dituangkan kedalam Undang-Undang Sisdiknas. Dalam Bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan (pasal 4) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3) serta dengan

---

<sup>27</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 125

<sup>28</sup> Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

<sup>29</sup> Undang-undang nomor 20 tahun 2003, (Bandung, Citra Umbara, 2006)



memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>30</sup>

Maka pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>31</sup> Dalam hal ini merupakan bagian yang diselenggarakan sebagai sebuah proses pembudayaan yang menjadi sangat penting untuk melayani kebutuhan manusia dalam belajar sepanjang hayat, sehingga menjadi sebuah budaya bangsa.<sup>32</sup> Selain itu juga sebagai pemberdayaan peserta didik dimana untuk mengganti, menambah dan mengembangkan pendidikan pada peserta didik, sehingga pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

Sedangkan pada Bab IV Pasal 5 ayat 5 tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga negara, dalam penjelasan (pasal 5) tentang hak dan kewajiban warga negara pada ayat 5 ini dijelaskan mengenai kesempatan warga negara untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>33</sup> Dengan tidak adanya pembatasan pada setiap jenjang maupun usia untuk memperoleh pendidikan, dan juga setiap warga mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sehingga proses pendidikan

---

<sup>30</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 2

<sup>31</sup> Cecep Yogie, *Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*, <http://imajinasichepyo.blogspot.com/2013/04/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html> di akses pada 27 Februari 2014

<sup>32</sup> Anwar Arifin, *Format Baru Pengelolaan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas (No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 130

<sup>33</sup> Agus Wakhidin, *Tanggapan Terhadap Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://august-one.blogspot.com/2012/12/tanggapan-terhadap-undang-undang-nomor.html> di akses pada 27 Februari 2014

tersebut bisa berlanjut sepanjang hayat dengan tidak ada pembatasan dalam setiap aktivitas pendidikan di masyarakat.

Prasarana pendidikan Nasional adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam sistem pendidikan Nasional.<sup>34</sup> Sehingga berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana konsep pendidikan sepanjang hayat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003?
2. Bagaimana peran pendidikan sepanjang hayat terhadap praktik pendidikan?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan sepanjang hayat dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

---

<sup>34</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan (sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), hlm. 66

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan sepanjang hayat dalam praktik pendidikan
2. Kegunaan Penelitian
    - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, pengamat dan pemerhati pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat, bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 sangat penting untuk kita perhatikan dalam rangka mengawal pemahaman sejarah terbentuknya Undang-Undang tersebut dan perannya dalam praktek pendidikan.
    - b. Menjadi salah satu referensi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih serius terhadap kajian Undang-Undang Sisdiknas pendidikan Nasional

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nuning Hasanah, Jurusan Ilmu Perustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul *“Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam*



*menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*".

Dalam skripsi ini peneliti menemukan empat peranan yang dimiliki perpustakaan Masjid Syuhada yaitu peranan konservasi informasi, peranan sebagai tempat pendidikan, peranan menumbuhkan pendidikan mandiri, peranan mempromosikan budaya baca. Implementasinya bahwa peranan tersebut telah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan Masjid Syuhada sehingga perpustakaan ini dapat dipandang sebagai sarana strategis yang dapat dijadikan faktor penunjang bagi pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.<sup>35</sup> Penelitian ini bersifat kuantitatif yang membahas cara pembelajaran di perpustakaan yang menjadi penyelenggaraan konsep pendidikan sepanjang hayat

2. Skripsi yang ditulis oleh Abas Firdaus Basuni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul "*Telaah Kritis Konsep Pendidikan Islam Dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003*". Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan implikasi teoritis dalam UU Sisdiknas terhadap pendidikan islam.<sup>36</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Hendri Purbo Waseso, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "*Kosep Pendidikan Islam Dalam Undang-undang*

---

<sup>35</sup> Nuning Hasanah, "Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>36</sup> Abas Firdaus Basuni, "Telaah Kritis Konsep Pendidikan Islam Dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

*Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Analisis Hermeneutika Nars Hamid Abu Zayd)*” dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan konsep pendidikan islam yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20/2003 dilihat dari makna (*dalalah*) teksnya. Kemudian dianalisis secara hermeneutis, signifikansi konsep pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas No 20/2003 yang dikaitkan dengan konteks kekinian.<sup>37</sup>

Selain skripsi di atas ada beberapa buku dan thesis yang membahas tentang pendidikan sepanjang hayat di antaranya: Soelaiman Joesoef dalam bukunya *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* yang menjelaskan konsepsi pendidikan yang telah tumbuh dan berkembang dengan pesat dengan bentuk dan isi penyelenggaraan program pendidikan yang beraneka ragam dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang kompleks. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut dapat dimaklumi salah satunya dengan penemuan-penemuan baru dalam dunia pendidikan termasuk asas pendidikan yang merupakan titik tolak dari bagi penyelenggaraan pendidikan yang dikenal dengan istilah *Life Long Education* atau pendidikan sepanjang hayat. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat adalah proses pendidikan yang dapat berlangsung setiap saat dan dimanapun. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tinjauan tentang asas pendidikan sepanjang hayat, implikasi asas pendidikan sepanjang hayat dan strategi pendidikan sepanjang hayat.

---

<sup>37</sup> Hendri Purbo Waseso, “Kosep Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Analisis Hermeneutika Nars Hamid Abu Zayd)” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dalam buku konsep dasar pendidikan luar sekolah ini pendidikan sepanjang hayat mempunyai hubungan yang erat hubungannya dengan pendidikan luar sekolah dan pola-pola pendidikan seperti formal, nonformal dan informal. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat terkait erat dengan pendidikan luar sekolah untuk mengarahkan individu-individu ke perbaikan yang terus menerus sehingga menjadi pribadi yang berkualitas dan mencapai tahap masyarakat belajar.<sup>38</sup>

Anwar Rosyid, thesis yang berjudul *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam* yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang mengandung spirit untuk membawa peserta didik menuju pada sebuah harapan. Hal ini bisa dipahami karena manusia memiliki keinginan-keinginan untuk menjadi baik dan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pada tataran praktis pendidikan betul-betul dibutuhkan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah proses yang paling efektif untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut

Thesis ini meneliti tentang pendidikan seumur hidup dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap manusia. Masalah pokok yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah makna pendidikan seumur hidup dalam perspektif islam, dasar yang melandasi pendidikan seumur hidup dalam wacana islam, dan bagaimana implikasi konsep pendidikan seumur hidup terhadap kehidupan manusia.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

<sup>39</sup> Anwar Rasyid, *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam*, Tesis, Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1999

Cropley. A.J. dalam bukunya *Pendidikan Seumur Hidup suatu Analisis Psikologi* dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat memuat seperangkat tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan, prinsip-prinsip yang akan ditekankan dan jenis-jenis orang yang akan di tolong perkembangannya. Tujuan kejiwaan ideal pendidikan sepanjang hayat seperti terbinanya orang yang yakin, kreatif, mempunyai kemampuan intelektual, kepribadian yang independen, etis, dan sebagainya. Serupa dengan itu, hubungan antara resep kurikulum yang bersumber dari komitmen terhadap pendidikan sepanjang hayat dan hasil yang diinginkan tidak pernah ditunjukkan.

Asumsi-asumsi psikologi dasar yang dibuat oleh pendukung pendidikan sepanjang hayat bahwa membantu belajar tidak hanya meliputi penyediaan materi kognitif yang tepat, tetapi juga mengokohkan lingkungan yang membantu belajar. Sistem formal pendidikan sepanjang hayat perlu untuk distruktur, tidak hanya kebutuhan kognitif orang-orang yang dimasukkan dalam sistem, tetapi juga kebutuhan dalam bidang motivasi dan sosio efektif mereka. Pertumbuhan kognitif adalah kompleks, proses belajar yang berhubungan di dalamnya berlangsung seumur hidup dan dimodifikasi oleh lingkungan yang di alami mulai dari kecil. Analisis kejiwaan menawarkan dukungan yang sangat besar terhadap konsep pendidikan sepanjang hayat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> A. J. Cropley, *Pendidikan seumur hidup, suatu analisis psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, )



Hasbullah, bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, yang menjelaskan dasar pendidikan sepanjang hayat bertitik tolak atas keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai pokok dalam pendidikan sepanjang hayat adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisasi untuk belajar disetiap kesempatan sepanjang hidup mereka. Semua itu dengan tujuan untuk menyembuhkan kemunduran pendidikan sebelumnya, untuk memperoleh *skill* yang baru, untuk meningkatkan keahlian mereka dan upaya pengertian tentang dunia yang mereka tempati, untuk pengembangan kepribadian dan tujuan-tujuan lainnya. Konseptualisasi pendidikan sepanjang hayat merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar sepanjang hayat agar lebih bernilai bagi masyarakat.<sup>41</sup>

Dalam buku Fuad Ihsan yang berjudul "*Dasar-dasar Kependidikan*" yang menjelaskan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha memberi informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Di buku ini Fuad Ihsan juga menjelaskan faktor-faktor pendidikan, fungsi dan lembaga pendidikan, sistem pendidikan Nasional dan juga peranan keluarga

---

<sup>41</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja wali Press, 2009)

dan masyarakat. Di buku ini penulis dapat mengambil konsep pendidikan sepanjang hayat dan berbagai perannya terhadap praktek pendidikan.<sup>42</sup>

## **E. Landasan Teori**

Sebagai acuan atau landasan teoritis dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menguraikan secara singkat tentang konsep Pendidikan Sepanjang Hayat:

### **1. Pendidikan sepanjang Hayat**

Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Stephe pokok dalam pendidikan sepanjang hayat adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk intruction, studi dan learning di setiap kesempatan sepanjang hayat mereka. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian, mengembangkan kepribadian dan sebagainya.
- b. Menurut Silva mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat berkenaan dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan

---

<sup>42</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 2011)

pendidikan untuk melakukan fungsinya adalah proses perubahan yang menuntut perkembangan individu.<sup>43</sup>

- c. Menurut Mudyahardjo pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia<sup>44</sup>
- d. Menurut Paul Lengrand pendidikan sepanjang hayat adalah mendorong seluruh masyarakat dan status setiap masyarakat agar memiliki kesempatan sepenuhnya untuk merealisasikan potensi mereka dan persamaan jalan untuk memperoleh keuntungan sosial, ekonomi, dan politik.<sup>45</sup>
- e. Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sepanjang hayat adalah suatu prinsip yang menjadi dasar yang menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada. Dan juga merumuskan bahwa proses pendidikan merupakan proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia.

---

<sup>43</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 17-18

<sup>44</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183

<sup>45</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah*, hlm 22

<sup>46</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 169

## 2. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Dalam pendidikan sepanjang hayat di kenal adanya empat konsep kunci, yaitu:<sup>47</sup>

### a. Konsep Pendidikan Sepanjang hayat itu sendiri

Sebagai suatu konsep, maka pendidikan sepanjang hayat diartikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman-pengalaman pendidikan. Hal ini berarti pendidikan akan meliputi seluruh rentangan usia yang paling muda sampai yang paling tua dan adanya basis institusi yang amat berbeda dengan basis yang mendasari persekolahan konvensional.<sup>48</sup> Sehingga tidak ada batas usia dalam pendidikan sepanjang hayat.

### b. Konsep belajar sepanjang hayat

Dalam pendidikan sepanjang hayat berarti pelajar belajar karena respon terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan-angan pendidikan menyediakan kondisi-kondisi yang membantu belajar.

Jadi istilah belajar itu merupakan kegiatan yang dikelola walaupun tanpa organisasi sekolah dan kegiatan ini justru mengarah pada penyelenggaraan asas pendidikan sepanjang hayat.

### c. Konsep pelajar sepanjang hayat

Belajar sepanjang hayat dimaksudkan adalah orang-orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pelajar seumur hidup. Mereka

---

<sup>47</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 2011), hlm. 46

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 46



melihat pelajaran baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema. Mereka terdorong sekali untuk belajar di seluruh tingkat usia dan menerima tantangan serta perubahan seumur hidup sebagai pemberi kesempatan untuk belajar baru.

Dalam keadaan demikian perlu adanya sistem pendidikan yang bertujuan membantu perkembangan orang-orang secara sadar dan sistematis merespons untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka seumur hidup (pelajar dan belajar sepanjang hayat).<sup>49</sup>

d. Kurikulum yang membantu pendidikan sepanjang hayat

Kurikulum dalam hubungan ini, didesain atas dasar prinsip pendidikan sepanjang hayat betul-betul telah menghasilkan pelajar yang secara berurutan melaksanakan belajar sepanjang hayat. Kurikulum yang demikian, merupakan kurikulum praktis untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan sepanjang hayat.<sup>50</sup> Adapun arah pendidikan sepanjang hayat antara lain:

1) Pendidikan sepanjang hayat kepada orang dewasa

Bagi orang dewasa pendidikan sepanjang hayat untuk pemenuhan “*self interest*” yang merupakan tuntutan hidup mereka sepanjang masa.<sup>51</sup> Diantara *self interest* tersebut, kebutuhan akan

---

<sup>49</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, hlm. 46

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 47

<sup>51</sup> Mukhlison Effendi, *Pengantar Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2008), hlm. 72

baca tulis bagi mereka umumnya dan latihan keterampilan bagi para pekerja, sangat membantu mereka untuk menghadapi situasi dan persoalan-persoalan penting yang merupakan kunci keberhasilan.<sup>52</sup> Oleh sebab itu pendidikan sepanjang hayat sangat dibutuhkan oleh orang dewasa, yang selalu dituntut dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi.

## 2) Pendidikan sepanjang hayat bagi anak

Pendidikan seumur hidup bagi anak merupakan sisi lain yang perlu memperoleh tempat perhatian dan pemenuhan karena anak akan menjadi “tempat awal” bagi orang dewasa nantinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.<sup>53</sup> Proses pendidikannya menekankan pada metodologi mengajar, karena pada dasarnya pada diri anak harus tertanam kunci belajar, motivasi dan kepribadian belajar yang kuat.<sup>54</sup> Karena pada saat ini anak baru menemukan pengetahuan baru.

## 3. Dasar pikiran sepanjang hayat

Ada bermacam-macam dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat sangat penting. Dasar pemikiran tersebut di tinjau dari beberapa segi antara lain:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, hlm. 47

<sup>53</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 85-86

<sup>54</sup> Mukhlison Effendi, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 72

<sup>55</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, hlm. 44

a. Ideologis

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilannya. Pendidikan sepanjang hayat akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.<sup>56</sup> Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kebutuhan hidup manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

b. Ekonomis

Cara yang paling efektif untuk keluar dari kebodohan, yang menyebabkan kemelaratan ialah melalui pendidikan. Pendidikan sepanjang hayat memungkinkan seseorang untuk :

- 1) Meningkatkan produktivitas
- 2) Memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki
- 3) Memungkinkan hidup dalam lingkungan yang lebih menyenangkan dan sehat
- 4) Memiliki motivasi dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya secara tepat sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi sangat besar dan penting.

c. Sosiologis

Para orang tua di negara berkembang kerap kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya karena itu, anak-

---

<sup>56</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan...* , hlm. 44

anak mereka sering kurang mendapatkan pendidikan sekolah, putus sekolah atau tidak bersekolah sama sekali. Dengan demikian, pendidikan sepanjang hayat bagi orang tua akan merupakan pemecahan atas masalah tersebut.<sup>57</sup> Oleh karena itu, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru yang dibutuhkan.

d. Politis

Pada negara Demokrasi hendaknya seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik, dan memahami fungsi pemerintah, DPR, MPR dan lain-lain. Karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu diberi kepada setiap orang. Dengan demikian, maka inilah yang menjadi tugas pendidikan sepanjang hayat.<sup>58</sup> Karena pendidikan kewarganegaraan bagi setiap warga negara, baik itu rakyat biasa maupun pemimpin dalam negara demokrasi sangatlah penting. Untuk itu perlunya pendidikan yang secara terus menerus.

e. Teknologis

Dunia dilanda oleh eksplosit ilmu pengetahuan dan teknologi. Para sarjana teknisi, dan pemimpin di negara berkembang perlu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka, seperti yang dilakukan oleh sejawat mereka dinegara maju.<sup>59</sup> Hal ini, disebabkan oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin membutuhkan keterampilan baru.

---

<sup>57</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...* , hlm. 68

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 68

<sup>59</sup> *Ibid.* , hlm. 68



f. Psikologis dan Pedagogis

Perkembangan iptek yang pesat mempunyai pengaruh besar terhadap konsep, teknik dan metode pendidikan. Selain itu, perkembangan tersebut menyebabkan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan. Akibatnya, tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya kepada peserta didik di sekolah. Karena itu, tugas pendidikan sekolah yang utama sekarang ialah mengajarkan bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk secara cepat, dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Untuk itu semua, perlu diciptakan kondisi yang merupakan penerapan atas pendidikan sepanjang hayat.<sup>60</sup>

g. Filosofis

Bahwa sesungguhnya secara filosofis (filsafat manusia) hakekat kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral segi-segi/ potensi-potensi (essensia):

- 1) Manusia sebagai makhluk pribadi (*individual being*)
- 2) Manusia sebagai makhluk sosial (*social being*)
- 3) Manusia sebagai makhluk susila (*moral being*)

Ketiga esensia ini merupakan potensi-potensi dan kesadaran yang integral (bulat dan utuh) dan dimiliki setiap manusia. Bahkan

---

<sup>60</sup> Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia, 1992), hlm. 112

ketiganya menentukan martabat dan kepribadian manusia. Artinya bagaimana individu itu merealisasikan potensi-potensi tersebut secara optimal dan berkeseimbangan, itulah wujud kepribadianya. Mereka yang menonjol individu kualitasnya (egonya) ialah pribadi yang individualistis atau egoistis; mereka yang menonjolkan segi sosialnya ialah pribadi yang sosial (altruis atau pengabdian); dan mereka yang menonjolkan segi moralitasnya dianggap sebagai pribadi yang moralis. Sedangkan pribadi yang berkeseimbangan adalah yang dengan sadar mengembangkan potensi-potensi itu secara wajar dan seimbang. Jadi tidak menonjolkan atau lebih mengutamakan salah satunya. Misalnya : jika seseorang lebih menonjolkan pengabdian kepada masyarakat (sosial, altruis) dengan melupakan/ mengabaikan individualitasnya (kepentingan dirinya, dan keluarganya) tidaklah wajar.<sup>61</sup>

Konsep pendidikan sepanjang hayat merupakan gagasan yang universal. Konsep pendidikan sepanjang hayat memandang pendidikan sebagai satu sistem menyeluruh yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip pengorganisasian untuk pengembangan pendidikan. Diungkapkan pula mengenai empat pilar pendidikan sepanjang hayat, yaitu merupakan empat sendi atau sokoguru pengetahuan sebagai landasan berpijaknya pendidikan nonformal. Keempat pilar tersebut adalah *pertama, learning to know* yaitu belajar untuk menguasai instrumen-instrumen pengetahuan. *kedua, learning to do* (belajar berbuat) yaitu sebuah konsepsi bagaimana

---

<sup>61</sup> Tim Dosen FIP-Malang, *Pengantar dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 136

kita bisa berbuat dan melakukan atau mempraktikkan dari apa yang sudah kita pelajari. *ketiga*, yaitu *learning to live together* (belajar hidup bersama) yaitu konsep bagaimana kita bisa hidup bersama dengan orang lain yang memiliki latar budaya, sosial, ekonomi dan agama, dan keanekaragaman yang berbeda-beda. *keempat*, *learning to be* (belajar menjadi seseorang) artinya adalah bahwa pendidikan harus bisa menyumbangkan perkembangan yang seutuhnya kepada setiap orang baik dalam jiwa raga, intelegensia, kepekaan, rasa, estetika tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spritual. Keempat pilar pendidikan tersebut dijadikan landasan untuk pencapaian tujuan pendidikan sepanjang hayat.<sup>62</sup> Oleh karena itu empat pilar tersebut pendidikan sepanjang hayat bisa berjalan secara terus menerus.

#### 4. Pendidikan Orang dewasa

Dalam pendidikan sepanjang hayat sangat berhubungan dengan pendidikan orang dewasa, terutama berkaitan dengan usia harapan hidup. Pendidikan orang dewasa (*andragogy*) berbeda dengan pendidikan anak-anak (*pedagogy*). Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan meniru, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.<sup>63</sup> Jadi, pendidikan orang dewasa sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat.

---

<sup>62</sup> Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, *Penelitian*, hlm. 20

<sup>63</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 11

Pendidikan orang dewasa mempunyai beberapa definisi, UNESCO (Townsend Coles, 1977 dalam Lanundi, 1982) mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai berikut:

Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apa pun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.<sup>64</sup>

Definisi tersebut memberikan penekanan pada pencapaian perkembangan individual dan peningkatan partisipasi sosial.

Asumsi-asumsi andragogi didasarkan pada lima asumsi tentang karakteristik pelajar dewasa yang berbeda asumsi dengan pembelajaran anak yang didasarkan pedagogi tradisional. Asumsi-asumsi dimaksud sebagai berikut ini.<sup>65</sup>

- a. *Self-concept* atau konsep diri. Sebagai orang yang matang konsep dirinya bergerak dari kepribadian tergantung ke sosok manusia yang bisa mengarahkan dirinya sendiri.
- b. *Experience* atau pengalaman. Sebagai orang dewasa manusia tumbuh laksana reservoir akumulasi pengalaman yang menjadi sumberdaya yang meningkat untuk belajar.

---

<sup>64</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang dewasa...*, hlm. 12

<sup>65</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124



- c. *Readiness to learn* atau kesiapan untuk belajar. Sebagai orang dewasa kesediaan untuk belajar menjadi semakin berorientasi kepada tugas-tugas perkembangan dan peran sosialnya.
- d. *Orientation to learning* atau orientasi untuk belajar. Sebagai orang dewasa, perspektif perubahan waktu dari salah satu aplikasi pengetahuan ditunda untuk kesiapan aplikasi, dan sesuai dengan pergeseran orientasi belajar dari salah satu subjek berpusat pada salah satu masalah.
- e. *Motivation to learn* atau motivasi untuk belajar. Sebagai orang dewasa motivasi untuk belajar adalah internal.

Maka belajar orang dewasa dan anak adalah berbeda, karena mereka perlu dibantu dan diperlakukan dengan cara yang berbeda pula. Dalam beberapa hal, orang dewasa dan anak memang sama, karenanya membedakannya secara dikotomis tidaklah tepat.<sup>66</sup> Sehingga, konten *pedagogi* dan *andragogi* memang berbeda.

*Andragogi* awalnya didefinisikan sebagai “seni dan ilmu” untuk membantu orang dewasa belajar. Yang cenderung didefinisikan sebagai sebuah alternatif untuk *pedagogi* yang fokusnya mengacu pada pendidikan bagi peserta didik dari segala usia.<sup>67</sup> Jadi, dalam pendidikan *andragogi* kedewasaan menjadi fokus pendekatannya dan tidak membatasi usia untuk terus belajar sepanjang hayat.

---

<sup>66</sup> M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

<sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, hlm. 133

Dalam pendidikan orang dewasa ini kebutuhan orang untuk selalu menambah pengetahuannya tidak diragukan lagi. Karena ilmu pengetahuan itu selalu berkembang dan bertumbuh untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>68</sup> Oleh karena itu, semakin sehat seseorang maka bertambah panjang usia rata-rata manusia, sehingga membutuhkan pendidikan yang lebih lama, maka dibutuhkannya pendidikan sepanjang hayat.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistic, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian Kepustakaan/ *Library Research* yakni dengan menelaah buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literature dan menjadikan “Dunia Teks” sebagai objek utama analisisnya.

Dalam buku “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” karya Suharsimi Arikunto, studi pustaka dikatakan sebagai studi pendahuluan. Dalam pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini

---

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 8

dapat dilakukan pada tiga objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus di hubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan (*paper*), manusia (*person*) atau tempat (*place*).<sup>69</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Pemilihan tema sentral mengharuskan peneliti untuk menjadikan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai data primer dan juga beberapa buku yang dijadikan sumber primer antara lain: *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* karya Soelaiman Joesoef, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* karya Hasbullah, dan buku *Dasar-dasar Kependidikan* karya Fuad Ihsan.

Sedangkan sumber sekunder yaitu peneliti mencari sumber pendukung berupa literatur-literatur yang relevan dan menunjang terhadap penelitian ini, seperti buku-buku ilmu pendidikan, ilmu pendidikan islam, dan lain sebagainya.

## 3. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, masalah dokumen dan sebagainya.<sup>70</sup> Setelah itu, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan,

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 41

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 158

surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang bisa berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Di samping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer, biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen sekunder. Sebaliknya, dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya.<sup>71</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data primer dan sekunder, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik *deskriptif-analitik*, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang ada.<sup>72</sup> Dalam hal ini peneliti mengkaji konsep Pendidikan Sepanjang Hayat dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah. Maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan

---

<sup>71</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3

urutan yang sistematis, logis dan teratur, adapun penyajian ini dilakukan dalam IV bab pembahasan sebagai mana yang akan di uraikan di bawah ini:

Bab I : Merupakan pendahuluan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

Bab III : Menyajikan Peran Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Praktik Pendidikan

Bab IV : Merupakan kesimpulan dan penutup

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran dan yang mendukung penelitian ini, sertifikat dan riwayat hidup peneliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa penjelasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Konsep pendidikan sepanjang hayat**

- a. Pendidikan merupakan hal yang signifikan dalam kehidupan, juga merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Yang tidak hanya berlangsung suatu saat saja, tetapi berkelanjutan yang disebut dengan pendidikan sepanjang hayat (*Life long education*).
- b. Pendidikan dimulai sejak masa kehamilan yang dikenal dengan pendidikan prenatal yaitu pendidikan sejak dalam kandungan.

Selanjutnya, cakupan pendidikan sepanjang hayat adalah:

##### **1) Formal**

- a) Pendidikan formal dimulai dari pendidikan pra sekolah, yang merupakan kelanjutan dari pendidikan prenatal. Pendidikan pra sekolah atau pendidikan usia dini diselenggarakan oleh berbagai instansi, baik negeri maupun swasta. Pendidikan anak usia dini diklasifikasikan menjadi 3 jenis: pusat pengembangan anak, taman kanak-kanak, dan kelas pra sekolah.

- b) Pendidikan dasar merupakan kelanjutan dari pendidikan pra sekolah, ditempuh selama enam tahun yang diwajibkan oleh pemerintah.
- c) Pendidikan menengah yang dibagi menjadi tingkat menengah pertama dan menengah atas. Yang keduanya ditempuh selama tiga tahun.
- d) Pendidikan tinggi, merupakan tahap pendidikan terakhir dalam pendidikan formal. Pendidikan tinggi diklasifikasikan kedalam tiga program yaitu: program akademik, program profesional, dan program teknologi. pendidikan tinggi terdiri strata satu (S1), magister (S2), dan doktor (S3).

## 2) Nonformal dan Informal

Diselenggarakan di masyarakat dan menjadi pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat tidak hanya berhenti sampai S3 (Doktor) saja, tetapi berlangsung sepanjang hayat. Disinilah peran pendidikan nonformal dan informal sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dari pendidikan formal.

- 3) Konsep pendidikan sepanjang hayat telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003. Sebagaimana tercantum pada Bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, pada pasal 4 ayat 3, dan pada Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat,

dan pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga negara pasal 5 ayat 5.

## **2. Peran pendidikan sepanjang hayat**

Peran pendidikan sepanjang hayat antara lain:

### 1) Formal

Peran pendidikan formal disini dimulai sejak pendidikan dasar selama enam tahun, kemudian berlanjut kependidikan menengah pertama dan menengah atas. Setelah itu berakhir pada tingkat pendidikan tinggi.

### 2) Nonformal

Peran pendidikan noformal pada pendidikan sepanjang hayat diantaranya pada kelompok pendidikan usia dini, kelompok pendidikan remaja dan pemuda, kelompok pendidikan perempuan dan kelompok pendidikan orang dewasa.

### 3) Informal

Peran pendidikan informal pada Pendidikan untuk masyarakat Sebagaimana diutarakan sebelumnya, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai berbagai hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern dewasa ini, termasuk bagaimana kehidupan berbangsa dalam konstelasi hubungan antarbangsa yang semakin kompleks, penuh dengan berbagai kepentingan tersurat maupun tersirat.

## **B. Saran- saran**

### 1. Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon tenaga pendidik sudah seharusnya menjadikan pendidikan sepanjang hayat menjadi pembelajaran yang terus menerus, tidak hanya berhenti di pendidikan formal saja. Sehingga dalam menuntut ilmu tidak hanya berhenti di satu tempat, tetapi terus berlanjut.

### 2. Bagi pendidik

Bagi pendidik, pendidikan sepanjang hayat sudah selayaknya menjadi sebuah prioritas untuk belajar secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya berhenti di pendidikan formal saja, sehingga bisa menerapkan dan menjadi contoh dalam penerapan pendidikan sepanjang hayat bagi peserta didik.

### 3. Bagi masyarakat

Masyarakat umumnya terutama yang bukan pendidik harus memperhatikan pentingnya pendidikan sepanjang hayat, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Dan juga, tidak dapat disangkal lagi bahwa orang dewasa pada khususnya memerlukan pendidikan atau tambahan pengetahuan dan pengertian diberbagai bidang, baik bagi mereka yang memang tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar pada masa kanak-kanak dan remaja dulu, maupun bagi mereka yang tergolong terpelajar. Sehingga pendidikan itu diadakan sesuai kemampuan dan kebutuhan masyarakat tersebut.

### C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pendidik, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan kesehatan kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian, akhirnya penulis dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dalam waktu yang diridhai Allah SWT.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, dengan kesabaran, kegigihan dan keteguhan hati, Beliau telah menuntun umatnya kepada jalan (agama) yang lurus (*al-hanīf*), sehingga memberikan petunjuk bagi penulis dalam mengetahui sesuatu yang *haq* dan *baṭil*.

*“Tiada gading yang tak retak,”* itulah kata peribahasa. Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebagai insan yang tidak bisa lepas dari kekhilafan, maka sudah tentu ada dan terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap ada saran dan kritik bermanfaat dari pembaca untuk perbaikan atau melengkapi karya ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah mendukung dan membantu, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Raja Wali Press, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2003.
- Anonuevo, Carolyn Medel, dkk, *Revisiting Lifelong Learning for the 21st Century*, Germany: Unesco Institute for Education, 2001.
- Antara, *Usia Harapan Hidup di Yogyakarta Lebih Tinggi*, <http://www.republika.co.id/> di akses pada tanggal 22 September 2014
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003
- \_\_\_\_\_, *Format Baru Pengelolaan pendidikandalam Undang-Undang Sisdiknas (No.20 Tahun 2003)*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Basuni, Abas Firdaus, “*Telaah Kritis Konsep Pendidikan Islam Dalam prespektif Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Cropley, A.J., *Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: Lkis, 2011.
- Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Effendi, Mukhlison, *Pengantar Pendidikan*, Ponorogo : STAIN Ponorogo press, 2008.
- Giri, Hidayat Jaya, *Pendidikan Sepanjang Hayat*, <http://www.hidayatjayagiri.net/2012/12/pendidikan-sepanjang-hayat.html> di akses pada tanggal 7 Mei 2014

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter(Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasanah, Nuning, “*Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*”, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja wali Press, 2009.
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl10387/node/13662>,  
penjelasan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.
- Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia, 1992.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Joesoef, Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kadir, M. Sarjan, *Perencanaan Pendidikan Non Formal*, Surabaya : Usana Offset Printing, 1982.
- Kamil, Mustofa, Andragogi, [www.upi.edu](http://www.upi.edu), diakses pada tanggal 22 september 2014
- Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*, Bandung; ALFABETA, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Lengrand, Paul, *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Marzuki, M. Saleh, *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press& MSI UII, 2003.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan (sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia)*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rasyid, Anwar, *Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam*, Tesis, Program Mangister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1999.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta; Kencana, 2007.
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu pendidikan)*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Siswoyo, Dwi dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta:PT.Bumi Aksara, 2011.
- Sumarjo, “Menyongsong UU Sisdiknas yang Baru”, *Kompas tanggal 13 Mater 2003*, diakses dari <http://perpustakaan.bappenas.go.id/> pada tanggal.
- Sumpeno, Wahyudin, *Sekolah Masyarakat Penerapan Rapid-Training-Design Dalam pelatihan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu: sebuah pengantar populer*, Jakarta: Sinar harapan, 1995.
- Suyanto, “Undang-undang Sisdiknas Yang pernah menjadi terdakwa”, MIIPS Vol 3 No 1, Maret 2004.
- Tim Dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Yogyakarta, Puataka Pelajar, 2005.

UNESCO, *Integrating Lifelong Learning Perspectives*, Germany: UNESCO Institute for Education, 2002.

Vembriarto, ST., *Kapita Selektta Pendidikan*, Yogyakarta ; Paramita, 1984.

Wakhidin, Agus, *Tanggapan Terhadap Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://august-one.blogspot.com/2012/12/tanggapan-terhadap-undang-undang-nomor.html> di akses pada 27 Februari 2014

Waseso, Hendri Purbo, "*Kosep Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Analisis Hermeneutika Nars Hamid Abu Zayd)*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Yamin, Mastinis & Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2012.

Yogie, Cecep, *Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nsional*, <http://imajinasichepyo.blogspot.com/2013/04/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html> di akses pada 27 Februari 2014

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ANNISA WAHYUNI  
NIM : 10470066  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**89.8 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



199703 1 009





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ANNISA WAHYUNI

NIM : 10470066

Jurusan : Kependidikan Islam

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

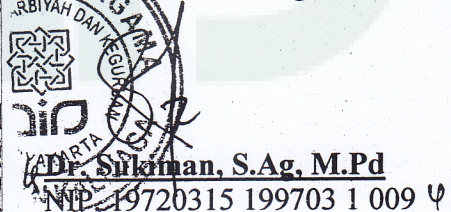


yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.79 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

RIAN...  
Dekan Bidang Akademik







**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

*Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Annisa Wahyuni**  
Date of Birth : **April 10, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 22, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>31</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*\*Validity: 2 years since the certificate's issued*



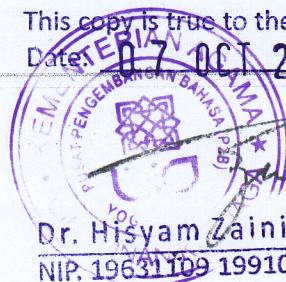
Yogyakarta, November 28, 2013



**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528/200603 1 001

This copy is true to the original

Date: **07 OCT 2014**



**Dr. Hisyam Zaini, M.A.**  
NIP. 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2939.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Annisa Wahyuni

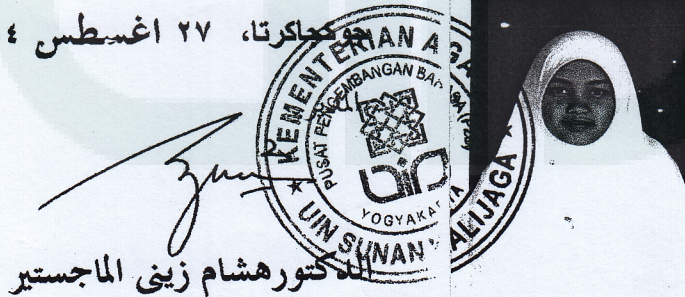
تاريخ الميلاد : ١٠ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ اغسطس ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

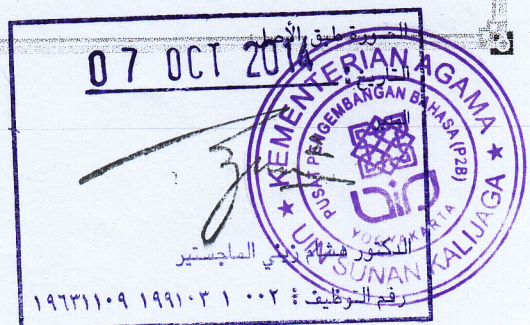
\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ اغسطس ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANNISA WAHYUNI  
 NIM : 10470066  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	60	C
Total Nilai		77.5	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	

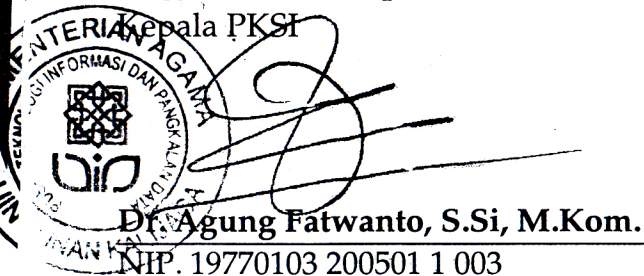


**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 05 September 2011



## CURICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Annisa Wahyuni
2. Tempat Tanggal Lahir : Payakumbuh, 10 April 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jumlah Saudara : 2 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Jalan Melati Wetan GK IV no 552, Gendeng,  
Baciro
8. Email : annisawahyuni20@gmail.com

### B. DATA KELUARGA

1. Ayah : Tasriman
2. Ibu : Zurlia Ningsih
3. Alamat Orang tua : Maek, 50 kota, Sumatra Barat

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Mahat : 1998-2004
2. SMP Uswatun Hasanah : 2004-2007
3. MAN 2 Payakumbuh : 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga : 2010- sekarang

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Penulis



Annisa Wahyuni  
10470066